

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK MENGGUNAKAN MEDIA KOTAK LITERASI

Hoiriyah^{1*}, Faizzatul Hasanah²

1 RA Muslimat Nu Nurud Dholam, Indonesia

2 RA Muslimat Nu Nurud Dholam, Indonesia

*Corresponding Penulis: Cut Evania. e-mail addresses: hhoiriyah209@gmail.com

ABSTRAK

Konsep literasi pada anak usia dini merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Namun kegiatan literasi ini bukan sebuah kegiatan yang menekankan anak untuk mampu membaca, melainkan sebuah upaya yang dilakukan agar mampu menjadi fondasi awal bagi anak sehingga anak lebih siap menghadapi pembelajaran yang sesungguhnya ketika memasuki Sekolah dasar. Dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi pada anak tentunya dibutuhkan sebuah media sebagai alat pembantu agar penanaman pembiasaan literasi ini mampu diterima dengan baik oleh anak dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak menggunakan media kotak literasi pada kelompok B di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan 4 rangkaian dalam setiap siklusnya. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan yang berjumlah 14 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi pada anak setelah melakukan Tindakan yaitu pada siklus I nilai rata-rata persentase kemampuan literasi anak sebesar 63,30%, kemudian pada siklus II hasil rata-rata persentase kemampuan literasi anak sebesar 67,58%. Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi guru agar lebih inovatif dalam memberikan pengalaman belajar kepada anak sehingga dapat menambah minat anak pada literasi.

Kata kunci: literasi, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang berada pada rentang usia 0-7 tahun, dimana pada masa usia ini anak sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan yang dapat berpengaruh dalam pengembangan potensinya. Selain itu, masa emas anak usia dini akan menjadi landasan, basis, dan fondasi segala aspek perkembangan mulai dari Fisik Motorik, Kognitif, Sosial Emosional, bahasa serta Nilai Agama dan Budi Pekerti (Kaefahmi, 2021). Dari itu pada masa ini anak membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan. Dan aspek Intelegualitas anak berkaitan erat dengan aspek perkembangan

bahasa. Banyak cara menstimulasi anak mempelajari bahasa bisa dengan cara menyimak, melihat, membaca gambar atau tulisan.

Dalam hal membaca gambar atau tulisan bisa di artikan juga dengan literasi. Kemampuan literasi anak usia dini merupakan sebuah upaya untuk mengenalkan anak pada kegiatan membaca dan menulis. Namun kegiatan literasi ini bukan sebuah kegiatan yang menekankan anak untuk mampu membaca, melainkan sebuah upaya yang dilakukan untuk menjadi fondasi awal bagi anak agar lebih siap menghadapi pembelajaran yang sesungguhnya pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. Wartono menyatakan Pendidikan yang berkualitas mempengaruhi capaian Pendidikan anak di masa depan. Dan salah satu yang memiliki dampak besar pada kesiapan anak dikemudian hari adalah pengembangan literasi (Wartomo, 2017). Menurut Piaget yang dikutip dari (Nurul Fatimah, 2016), anak usia 2-7 tahun berada pada tahap perkembangan pra operasional yakni tahapan dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Maka dengan kata lain kegiatan literasi pada anak Usia Dini di Raudlatul Athfal/RA harus dikemas dengan sedemikian rupa sehingga anak mampu menerimanya dengan baik dan tidak menimbulkan tekanan pada anak yang dapat mengakibatkan stress sehingga membahayakan pada tahap perkembangan anak kedepannya. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga perkembangan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak terutama pada literasi dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk permainan yang menyenangkan bagi anak.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi pada anak tentunya dibutuhkan sebuah media sebagai alat pembantu agar penanaman pembiasaan literasi ini mampu diterima dengan baik oleh anak. Guru RA dituntut dapat memilih media yang sesuai dengan materi ataupun dengan kompetensi yang akan di capai. Pemilihan media yang tepat akan meningkatkan gairah anak RA dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti kegiatan literasi pada kelompok B di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan belum maksimal. Karena berdasarkan pengamatan yang selama ini dilakukan oleh peneliti anak masih kesulitan dalam mengenal huruf, menyambung kata, kurang tertarik dalam membaca, dan anak selalu sibuk dengan dirinya sendiri ketika guru sedang menjelaskan. Selain itu anak juga kurang mau tau apa yang sedang guru jelaskan terkait tema pembelajaran.

Penyebab timbulnya masalah-masalah yang dipaparkan di atas, akibat kurangnya inovasi guru dalam metode pembelajaran serta alat-alat pendukung dalam menyampaikan pembelajaran. Penerapan peningkatan kemampuan literasi hanya dilakukan dengan media buku saja. Hal tersebut juga dilakukan secara klasikal dan individual sehingga kegiatan bersifat monoton dan kurang menarik minat anak.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dengan media yang berbeda, yaitu dengan memanfaatkan media kotak literasi sebagai alat untuk meningkatkan minat anak dalam literasi. Peneliti memilih media kotak literasi karena media ini jarang ditemukan oleh anak-anak sehingga dapat menarik perhatian anak. Selain itu media kotak literasi ini mudah di buat dan aman digunakan oleh anak. Permainan kotak literasi yang direncanakan, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi anak kelompok B di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan, sehingga anak dapat berkembang dengan baik, secara wajar dan utuh, mendapat pengetahuan dengan cara yang menyenangkan.

METODE

Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di sekolah RA Muslimat NU Nurud Dholam yang bertempat di Dusun Partellon Desa majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Dengan subjek anak usia 5-6 tahun yang merupakan siswa-siswi kelompok B.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian ini pada dasarnya merupakan studi refleksi diri yang dilakukan dikelas oleh guru atau pendidik untuk memperbaiki kinerjanya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Arianto, 2021). Adapun yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan lebih menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Nanda, 2021).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik Kesimpulan bahwasanya Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara bagi peneliti dalam memecahkan sebuah masalah yang melibatkan Tindakan secara langsung melalui sebuah proses. Adapun dalam pelaksanaannya penelitian Tindakan ini melibatkan secara langsung antara peneliti dengan guru atau teman

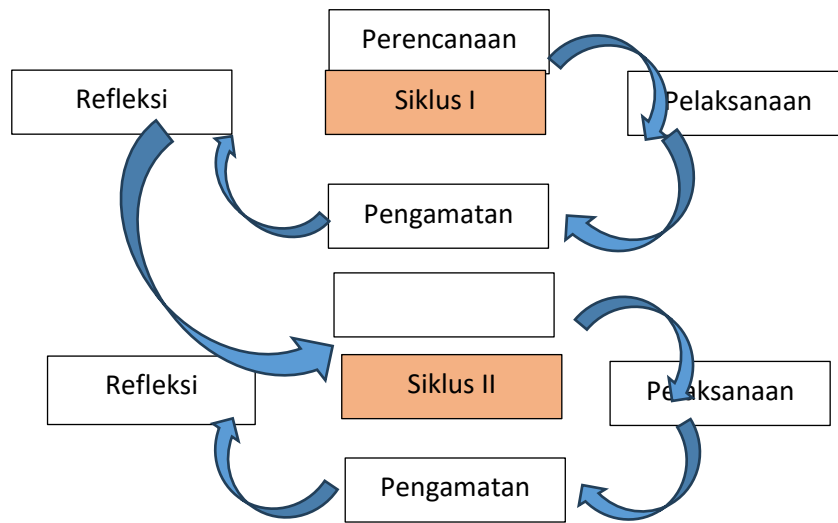
sejawat pada kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas secara kolaborasi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang maksimal. Penelitian ini juga melibatkan Tindakan dalam kelas yang dilakukan melalui proses yang bersiklus melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam aplikasi penelitiannya, selain itu peneliti ikut terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan selama penelitian.

Rancangan Siklus

Perancangan siklus pada penelitian Tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang mengandalkan system spiral refleksi diri yang berawal pada *planning* (rencana), *action* (Tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi) dan perencanaan Kembali ialah sebagai pondasi dalam ancap-ancang Solusi masalah (Khermarinah, 2021).

Penelitian Tindakan kelas ini dimulai dari adanya perencanaan (plan), perencanaan disusun berdasarkan rumusan masalah pembelajaran yang telah diajukan dan diidentifikasi. Selanjutnya melaksanakan rencana Tindakan (action) yang telah dirancang pada tahap bersamaan kegiatan pengamatan (observing) juga dilakukan selama proses pembelajaran dimulai dari awal sampai akhir. Pada proses kegiatan pelaksanaan Tindakan dan pengamatan harus dilakukan dalam waktu bersamaan, hal ini dilakukan karena bentuk penelitian merupakan Tindakan kelas. Setelah itu tahap selanjutnya adalah refleksi (reflecting), kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti dapat meminta teman sejawatnya untuk berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan apa saja yang telah dilakukan didalam kelas.

Dengan adanya refleksi pada siklus pertama, maka peneliti mendapatkan Gambaran apa saja yang menjadi kekurangan selama proses pelaksanaan Tindakan pada siklus pertama, dengan demikian peneliti dapat memperbaiki dan merivisi perencanaan Tindakan untuk siklus kedua. Setelah memperbaiki perencanaan tindakan selanjutnya akan dilakukan Kembali pelaksanaan Tindakan dan juga pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua. Setelah dua kegiatan itu dilaksanakan maka tahapan selanjutnya adalah refleksi hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dengan adanya refleksi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian diperlukan Tindakan lebih lanjut atau diberhentikan sampai disini. Penentuan untuk mengakhiri proses penelitian Tindakan kelas dapat dilihat dari aspek ketercapaian indicator yang telah disusun. Ketika indicator yang ditargetkan telah tercapai dan mengalami peningkatan maka penelitian dapat diberhentikan.



Gambar 1 Desain penulisan Model PTK Kemmis dan Taggart

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi berikut penjelasan dari ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki suatu masalah dengan cara mengamati dan mencatat apa yang terjadi sedikit demi sedikit saat mengambil Tindakan.
- Tes, adalah alat untuk memperoleh informasi secara pernyataan dan bersyarat. kegiatan ini digunakan untuk melengkapi informasi data hasil observasi yang diperoleh. Tes langsung ini ditujukan kepada sasaran penelitian yaitu siswa kelompok B di RA Muslimat NU Nurud Dholam, tes langsung ini mempermudah penulis mengamati kegiatan dan sampai mana perkembangan Bahasa anak, khususnya pada literasi.

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan literasi anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut:

a. Ketentuan Individu

Ketentuan Individual di hitung menggunakan rumus berikut

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang di cari

R = Jumlah skor yang di peroleh anak

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Table 1. Klasifikasi Kriteria Hasil

Kriteria	Presentase
BB	0% - 25%
MB	26% - 50%
BSH	51% - 75%
BSB	76% - 100%

b. Ketentuan Klasikal

Ketentuan Klasikal dapat di hitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa keseluruhan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas meningkatkan kemampuan Literasi anak menggunakan media kotak literasi pada kelompok B di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan ini, baru dapat dikatakan berhasil apabila ada peningkatan pada siklus I dan siklus II. Nilai minim dalam meningkatkan kemampuan literasi anak menggunakan media kotak literasi ini 50% dan keberhasilannya sebesar 80%. Apabila belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, maka Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti belum dikatakan berhasil sehingga harus dilakukan siklus selanjutnya.

Dokumentasi, tujuannya untuk menggambarkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan sesuai dengan keadaan di lapangan. Data dokumentasi ini sebagai bukti yang akurat dalam bentuk foto kegiatan pembelajaran anak.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penggunaan media kotak literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi anak pada kelompok B di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan sangat efektif. Hal ini dikarenakan selama ini pembiasaan yang sering dilakukan oleh guru hanya sekedar mengenalkan literasi melalui buku bacaan yang penuh dengan tulisan dalam setiap lembarnya, sehingga minat anak pada kegiatan literasi kurang.

Pada hakikatnya literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis saja namun merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari adanya rasa ingin tahu anak, kemampuan berpikir kritis, menyampaikan kata secara lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis (Arika Novrani, 2021). Pengembangan literasi juga harus di kemas dalam kegiatan bermain yang bermakna, selain kegiatan membaca buku cerita, bermain peran, membaca sajak serta gerak dan lagu, juga bisa menggunakan media pembelajaran seperti halnya menggunakan media kotak literasi untuk memberikan anak pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dengan penggunaan media pembelajaran seperti kotak literasi dalam pengenalan literasi akan membantu anak dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis, sehingga anak dapat memperoleh informasi dan keterampilan yang dikembangkan melalui pengalaman literasi yang bermakna tanpa membuat anak jenuh dengan kegiatan literasi yang monoton pada lembaran buku yang penuh dengan tulisan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti pada anak kelompok B di RA muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, perkembangan literasi anak menggunakan media kotak literasi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Saat kegiatan bermain menggunakan media kotak literasi anak sangat antusias, sehingga pembelajaran berjalan efektif.

Pada Tindakan siklus I yang terdapat pada tabel 1.8 dapat diketahui anak yang termasuk kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu 7,14% yaitu 1 anak, dan 3 anak atau 21,42% mendapat kriteria Mulai Berkembang (MB), sedangkan 8 anak atau 57,14% termasuk pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak atau 14,28% termasuk pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sedangkan pada Tindakan siklus II yang terdapat pada tabel 1.9 dapat diketahui anak yang termasuk kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu 0% dari 0 anak, dan 1 anak atau 7,14% mendapat kriterias Mulai Berkembang (MB), sedangkan 7 anak yaitu 50% termasuk kriteria

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 6 anak yaitu 42,85% termasuk pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan bermain menggunakan media kotak literasi dapat meningkatkan kemampuan literasi anak karena anak sangat antusias saat kegiatan bermain. Anak sangat suka karena dapat bermain dengan pengalaman yang bermakna, sehingga minat anak pada literasi meningkat.

KESIMPULAN

Penerapan penggunaan media pembelajaran pada kegiatan belajar anak untuk meningkatkan kemampuan literasi yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan menggunakan media kotak literasi dapat meningkat. Hal ini terlihat anak mampu mengenal lambang huruf, mampu membaca beberapa kata, serta kemampuan menulis anak dapat meningkat setelah diterapkannya kegiatan belajar menggunakan media kotak literasi. Hasil analisis data peningkatan kemampuan literasi tersebut dapat dilihat dari setiap siklus yang telah dilakukan sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan. Pada siklus I nilai rata-rata persentase kemampuan literasi anak sebesar 63,30%, kemudian pada siklus II hasil rata-rata persentase kemampuan literasi anak sebesar 67,58%. Melihat data tersebut sudah jelas bahwa penggunaan media kotak literasi dapat meningkatkan kemampuan literasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, D. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: Penerbit Adab .
- Arika Novrani, D. C. (2021). *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. post-el paud@kemendikbud.go.id: Unicef for every child.
- Budi Wardhani, E. S. (2021). *Buku Saku Pengembangan Numerasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta: UNICEF For Every Child.
- Diyah Worowirastrri E, B. I. (2019). *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Ellysa Aditya Suryawati, M. A. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM Untuk Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek.

- Fuadah, S. S. (2023). *Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi Di RA Nurul Falah Karawang*. Jakarta: Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kaefahmi, A. (2021). *Modul 8: Implementasi Pendidikan Karakter Raudhatul Athfal*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Dirjen Pendis Kementerian Agama RI.
- Karlina, D. N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak TK B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling . *JPUD - Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1-11.
- Khermarinah. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Kurnia, G. d. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Mansyur, M. H. (2021). Iqra' Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam. *Jurnal Hawari*, 2, 1-7.
- Marwuni, W. T. (2021). Peran Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Untuk Penangkal Hoaks Di Era Modernisasi 4.0. *Jurnal Implementasi I*, 154-161.
- Nanda, I. (2021). *Penelitian tindakan Kelas untuk guru inspiratif*. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Nunik Wiharyanti, R. M. (2023, Juli). Penggunaan Metode Bermain Dengan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 229-237.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran* . Sukabumi: CV. Jejak.
- Nurul Fatihah, S. W. (2016). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Melalui Media Dadu Gambar Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Paud Teratai*, 05, 49-52.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- T, M. Y. (2015). Literasi Pengetahuan Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan menulis. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 248-259.
- Wartomo. (2017). Membangun Budaya Literasi Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*, 1-17.
- Widayati, N. F. (2016). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Melalui Media dadu gambar Pada kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 05, 49-52.
- Yunitasari, K. N. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Pra Sekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 446.

